

**UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA FRAKSI DAUN
PACING (*Hellenia speciosa* (J.Koenig) S.R.Dutta)**

SKRIPSI



Oleh:

AGAM PUNGDA LUKI
NIM : 2020112004

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
2024**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan pacing (*Hellenia speciosa* (J.koenig) S.R. Dutta) merupakan tumbuhan herbal yang tumbuh di daerah tropis salah satunya di Indonesia, tumbuhan pacinng biasanya tumbuhan liar dan kadang bisa dijadikan tumbuhan hias di pekarangan. Tumbuhan pacing memiliki banyak manfaat dalam dunia pengobatan. Mulai dari batang, daun, bunga dan rimpang sudah dimanfaatkan sebagai obat. Diketahui daun, batang dan rimpang pacing berkhasiat menurunkan demam dan disentri (Srivastava, 2011). Salah satu bagian tumbuhan pacing yang bermanfaat dalam dunia pengobatan adalah daunnya. Daun pacing memiliki manfaat sebagai obat karena daun pacing memiliki kandungan fenolik yang berkhasiat sebagai agen antimikroba (Kinho *et al* 2011). Tumbuhan pacing juga merupakan tumbuhan yang diduga memiliki aktivitas antioksidan dengan kandungan metabolit sekunder yaitu terpenoid dan fenolik (Devi & Urooj, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Asmaliyah dkk (2016) senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam daun pacing adalah flavonoid, fenolik dan tanin. flavonoid memiliki kemampuan untuk melindungi struktur sel, meningkatkan efektivitas vitamin C dan sebagai agen anti-inflamasi. Fenolik dan tanin merupakan golongan senyawa tumbuhan yang memiliki sifat antimikroba. Metabolit sekunder pada daun pacing dapat menjadi antimikroba terhadap mikroba.

Berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aeureus* sering menyebabkan penyakit infeksi pada kulit yang menyebabkan bisul, impetigo, selulitis ditandai dengan kemerahan, bengkak, nyeri, dan luka bernanah

(Wiratno & Siswanto, 2013). Penelitian bidang kesehatan menunjukkan penyakit infeksi banyak terjadi pada saluran pencernaan yang disebabkan karena bakteri *Salmonella typhi*, pada saluran pernafasan biasanya disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* (Salim, 2016). Oleh karena itu, bakteri-bakteri tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada *Candida albicans* merupakan fungi golongan khamir yang ditemukan pada manusia, dan kebanyakan di isolasi dari rongga mulut, sariawan dan penderita HIV/AIDS. Di dalam tubuh manusia *Candida albicans* hidup sebagai saprofit dan dapat berubah menjadi patogen apabila terjadi faktor resiko seperti menurunnya imunitas, gangguan endokrin dan terapi antibiotik dalam jangka waktu lama. Dalam keadaan normal *Candida albicans* dapat hidup sebagai parasit baik di dalam mulut, saluran pernafasan, saluran pencernaan dan vagina tanpa menimbulkan gejala. Akan tetapi pada vagina, *Candida albicans* dapat menjadi dominan yang dapat (Komariah & Ridhawati S 2012)

Pada penelitian Mahendranathan & Abhayarathne (2021) menunjukkan bahwa ekstrak daun pacing memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Penelitian Shaikh et al (2021) menyatakan bahwa ekstrak daun pacing memiliki aktivitas antijamur terhadap jamur *Candida albicans*. Pada penelitian Fertiwi (2023) ekstrak etanol daun pacing memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan jamur *Candida albicans* dengan metode sumuran memiliki zona hambat yang sedang terhadap antimikroba.

Telah ada penelitian tentang aktivitas antibakteri dan jamur ekstrak etanol daun pacing terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan jamur *Candida albicans*.

Tetapi belum sampai pada pengujian fraksinasi, Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian mengenai uji aktivitas antimikroba fraksi daun pancing (*Hellenia speciosa* (J.koenig) S.R. Dutta) serta profil fitokimia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah fraksi daun pancing (*Hellenia speciosa* (J.koenig) S.R. Dutta). mempunyai aktivitas antimikroba terhadap bakteri *Salmonella thypi*, *staphylococcus aureus* dan *Candida albicans*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antimikroba fraksi daun pancing (*Hellenia speciosa* (J.koenig) S.R. Dutta). Terhadap bakteri *Salmonella thypi*, bakteri *Staphylococcus aureus*, dan jamur *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai khasiat manfaat antibakteri dan antijamur fraksi daun pancing (*Hellenia speciosa* (J.koenig)S.R. Dutta).
2. Memberi informasi ilmiah bawasannya daun pancing dapat digunakan sebagai antibakteri terhadap *Salmonella thypi*, bakteri *Staphylococcus aureus* dan antijamur *Candida albicans*.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu semua bidang terutama bidang farmasi.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fraksi daun pancing (*Hellenia speciosa* (J.koenig) S.R.Dutta) mempunyai aktivitas antimikroba terhadap bakteri *Salmonella typhi*, *Staphylococcus aureus* dan jamur *Candida albicans* dimana semua konsentrasi kategori lemah kecuali pada fraksi etil asetat dengan konsentrasi 75 % dengan kategori sedang.

5.2 Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas antibakteri dengan menambahkan cara lain seperti uji dengan KLT Biografi agar mengetahui metabolit sekunder yang lebih spesifik yang bertindak sebagai antibakteri.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut seperti melakukan konsentrasi hambat minimum (KHM) dan konsentrasi bunuh minimum (KBM) antimikroba dari Fraksi daun pancing (*Hellenia speciosa* (J.koenig) S.R.Dutta).